



Pentingnya Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Interaksi Sosial

Amanda Amelia Putri¹, Khusnul Khotimah², Tasya Azika³

Universitas Negeri Makassar

E-mail: amndaaptry.17@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 26, 2025

Revised May 08, 2025

Accepted May 20, 2025

Keywords:

Indonesian, social interaction, communication, language ethics, society

ABSTRACT

Indonesian as a unified language has an important role in building effective communication in a multicultural society. The good and correct use of Indonesian not only reflects language skills, but also shows courtesy and respect for the interlocutor. In the context of social interaction, language is a means to convey thoughts, feelings, and form harmonious social relationships. Therefore, mastery of the Indonesian language according to the rules is very necessary so that communication runs smoothly and does not cause misunderstandings. Apart from being a means of communication, the Indonesian language also functions as a reflection of culture and national identity. When a person uses language with the right structure and the choice of words that are appropriate to the context, he or she helps maintain the dignity of the language and strengthen the nation's cultural values. Unfortunately, in daily practice, there are still many people who ignore the rules of language, both in oral and written communication. This can have negative impacts, such as a decrease in the quality of interpersonal communication and a weakening sense of nationalism. The importance of the good and correct use of Indonesian must be the concern of all parties, especially in the world of education and social media which is now the main interaction space. Through language habituation and education from an early age, the younger generation can be equipped with ethical and communicative language skills. Thus, the good and correct use of Indonesian in social interaction will help form a cultured, ethical, and able to maintain harmony in life together.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 26, 2025

Revised May 08, 2025

Accepted May 20, 2025

Keywords:

bahasa Indonesia, interaksi sosial, komunikasi, etika berbahasa, masyarakat

ABSTRAK

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif di tengah masyarakat yang multikultural. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya mencerminkan kecakapan berbahasa, tetapi juga memperlihatkan sikap santun dan rasa hormat terhadap lawan bicara. Dalam konteks interaksi sosial, bahasa menjadi sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta membentuk hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia sesuai kaidah sangat diperlukan agar komunikasi berjalan lancar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai cerminan budaya dan identitas nasional. Ketika seseorang menggunakan bahasa dengan struktur yang tepat dan pilihan kata yang sesuai konteks, maka ia turut menjaga martabat bahasa dan memperkuat nilai-nilai budaya bangsa. Sayangnya, dalam praktik sehari-hari, masih banyak masyarakat yang mengabaikan kaidah berbahasa, baik dalam



komunikasi lisan maupun tulisan. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kualitas komunikasi interpersonal dan melemahnya rasa nasionalisme. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus menjadi perhatian semua pihak, terutama dalam dunia pendidikan dan media sosial yang kini menjadi ruang interaksi utama. Melalui pembiasaan dan pendidikan bahasa sejak dini, generasi muda dapat dibekali dengan kemampuan berbahasa yang etis dan komunikatif. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi sosial akan turut membentuk masyarakat yang berbudaya, beretika, dan mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Amanda Amelia Putri
Universitas Negeri Makassar
E-mail: amndaaptry.17@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama dalam menjalin komunikasi antarmanusia. Di Indonesia, Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pemersatu bangsa yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan bahasa daerah. Sesuai dengan Pasal 36 UUD 1945, Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara, yang berarti memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam membangun interaksi sosial yang harmonis di tengah masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi kunci untuk menciptakan komunikasi yang jelas, efektif, dan santun. Bahasa yang digunakan dengan tepat dapat mencegah kesalahpahaman dan memperkuat hubungan antarindividu maupun kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Setiawati (2008), Bahasa Indonesia telah menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menjembatani berbagai perbedaan etnis di Indonesia, yang menunjukkan betapa besar peran bahasa dalam membentuk relasi sosial yang sehat.

Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga ditegaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Bahasa yang baik berarti sesuai dengan situasi dan lawan bicara, sementara bahasa yang benar mengacu pada kaidah tata bahasa yang berlaku (Alwi, dkk., 2010). Dengan berbahasa secara baik dan benar, individu menunjukkan sikap saling menghormati, kedewasaan berbahasa, dan kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan dalam komunikasi sosial.

Sayangnya, perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi membuat generasi muda cenderung mengabaikan kaidah Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Bahasa gaul dan istilah asing lebih banyak digunakan, terutama di media sosial, sehingga mengaburkan pentingnya bahasa yang sesuai dan santun. Muncul pula anggapan bahwa selama pesan tersampaikan, tidak perlu memperhatikan struktur atau etika berbahasa. Pandangan ini jika



dibiarkan dapat menurunkan kualitas interaksi sosial dan memperlemah identitas kebahasaan kita sebagai bangsa. Dengan demikian, membudayakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi sosial bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai wujud nyata dari kesadaran berbahasa yang beretika dan bertanggung jawab.

Selama berada di wilayah Negara Indonesia, sudah menjadi kewajiban untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Namun, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat, baik di kalangan masyarakat maupun peserta didik, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, menjadi permasalahan utama yang perlu segera mendapat perhatian. Berdasarkan masalah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan/atau sesi tanya jawab bersama mitra sasaran yang terdiri dari para peserta didik, yang mencakup:

- a) Pemahaman penggunaan bahasa yang baik dan benar
- b) Kesalahan umum dalam penggunaan Bahasa Indonesia

Metode

Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menunjukkan dan menganalisis fenomena penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi sosial dengan menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Penulis berusaha menjelaskan peran bahasa dalam membangun komunikasi yang efektif dan harmonis di masyarakat dengan cara ini. Penulisan ini juga melihat bagaimana evolusi zaman, terutama pengaruh media sosial dan globalisasi, memengaruhi cara orang Indonesia menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Penggunaan bahasa yang baik dan benar

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk membangun cara yang efektif untuk berkomunikasi dalam kehidupan sosial. Bahasa yang benar berarti penggunaan bahasa sesuai dengan standar tata bahasa, seperti ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Sementara itu, bahasa yang baik berarti penggunaan kata, gaya, dan ragam bahasa yang sesuai dengan situasi, situasi, dan orang yang berbicara dengan Anda.

Bahasa yang baik dan benar mencerminkan karakter dan sikap seseorang dalam interaksi sosial, dan kedua komponen ini bekerja sama untuk membuat komunikasi yang tidak hanya jelas dan mudah dipahami, tetapi juga sopan dan menghargai norma sosial. Bahasa yang fasih menunjukkan bahwa seseorang memperhatikan standar komunikasi yang baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, dalam situasi formal, seperti di tempat kerja atau kegiatan akademik, penggunaan bahasa yang baku dan resmi menunjukkan



profesionalisme dan penghormatan terhadap orang lain. Namun, dalam situasi santai atau informal, bahasa dapat digunakan dengan bebas tanpa kehilangan kesopanan dan arti yang jelas.

Namun, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai terpinggirkan, terutama di kalangan generasi muda. Seringkali, penggunaan singkatan yang tidak sesuai, penggunaan bahasa gaul, dan penggabungan kode bahasa asing menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Media sosial juga mempercepat fenomena ini; kepraktisan dan kecepatan sering kali lebih penting daripada keakuratan dan kesesuaian bahasa. Jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus, itu dapat merusak prinsip kesantunan dan keterampilan berbahasa masyarakat.

Akibatnya, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama melalui pelajaran dan contoh dari keluarga, sekolah, dan media. Semua orang harus disadarkan bahwa bahasa bukan sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan budaya, identitas, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial. Menjaga dan membiasakan orang untuk menggunakan bahasa yang benar adalah upaya untuk membangun komunikasi sosial yang baik dan sehat.

Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Misalnya, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika guru menyampaikan pelajaran dengan kalimat yang runtut, logis, dan sesuai dengan standar bahasa. "Anak-anak, hari ini kita akan membahas struktur teks eksposisi." Dengan mengatakan "Mohon perhatiannya, ya" menunjukkan penggunaan bahasa yang sopan, jelas, dan relevan dengan situasi.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga mencerminkan profesionalitas di tempat kerja. Misalnya, menggunakan kalimat seperti "Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan laporan kegiatan bulan April untuk dapat ditindaklanjuti" dalam surat resmi atau email menunjukkan kesantunan dan ketepatan dalam menyampaikan pesan. Bahasa seperti ini meningkatkan rasa saling menghargai antara karyawan atau antara atasan dan bawahan mereka.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga mencerminkan profesionalitas di tempat kerja. Misalnya, menggunakan kalimat seperti "Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan laporan kegiatan bulan April untuk dapat ditindaklanjuti" dalam surat resmi atau email menunjukkan kesantunan dan ketepatan dalam menyampaikan pesan. Bahasa seperti ini meningkatkan rasa saling menghargai antara karyawan atau antara atasan dan bawahan mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari, Anda dapat berbicara dengan sopan bahkan saat berada di tempat yang tenang. Sebagai contoh, saat Anda berbicara dengan orang yang lebih tua, Anda dapat mengatakan, "Permisi, Bu, apakah saya boleh membantu membawa belanjanya?" Kalimat ini tidak hanya menunjukkan penggunaan bahasa yang benar secara struktur, tetapi juga menunjukkan rasa hormat dan etika yang tinggi.

Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bukanlah hal yang kaku atau sulit. Dengan menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi tertentu, kita dapat membangun hubungan sosial yang lebih harmonis, saling menghargai, dan mencerminkan identitas bangsa kita.



Kesalahan Dalam Berbahasa Indonesia

1. Kesalahan dalam struktur kalimat

Banyak orang melakukan kesalahan dalam struktur kalimat tanpa memperhatikan bagaimana subjek, predikat, objek, dan keterangan disusun. Kalimat dapat menjadi tidak jelas atau rancu karena kesalahan ini. Contoh yang salah adalah, "Saya sudah membaca buku itu." Contoh yang benar adalah, "Saya sudah membaca buku itu."

2. Penggunaan Kata-kata Tidak Baku

Kata-kata seperti "nggak", "udah", "gitu", dan "aja" sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, bahkan di lingkungan formal. Namun, penggunaan kata-kata ini di lingkungan resmi menunjukkan ketidaktepatan berbahasa.

3. Kesalahan dalam penulisan ejaan

Banyak orang masih salah menulis menurut Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kata depan "di" sering salah ditulis. Misalnya, "di rumah" dan "di sekolah" tidak benar, tetapi "di rumah" dan "di sekolah" benar. Kesalahan ini tampaknya kecil, tetapi sangat penting dalam penulisan formal.

4. Penggunaan istilah asing yang tidak perlu

Meskipun ada padanan kata dalam Bahasa Indonesia, penutur sering menggunakan istilah asing dalam berbagai situasi. Ini berarti bahwa Anda kurang sering menggunakan kosakata bahasa Anda sendiri.

Contohnya:

"update" → "update"

"rapat" → "rapat"

"acara" → "acara"

5. Pengaruh Bahasa Media Sosial

Media sosial menjadi tempat berkembangnya bahasa singkatan dan gaya bahasa tidak baku. Meskipun kreatif, penggunaan bahasa seperti ini secara berlebihan dapat menurunkan mutu berbahasa dan membiasakan pola komunikasi yang tidak sesuai kaidah.

6. Kurangnya Kesadaran

Kaidah Bahasa Banyak orang berpikir bahwa selama pesan bisa dipahami, aturan bahasa tidak penting. Padahal, sikap ini dapat merusak budaya komunikasi yang santun dan efektif. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan simbol moral, pendidikan, dan identitas bangsa.



Kesimpulan

Bahasa Indonesia yang baik mengacu pada kemampuan menyesuaikan bahasa dengan situasi, lawan bicara, dan konteksnya, sedangkan bahasa yang benar mengacu pada kepatuhan terhadap kaidah tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang berlaku. Kombinasi keduanya mencerminkan kedewasaan berbahasa, sikap saling menghormati, profesionalitas, serta penghargaan terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak hanya mempermudah pemahaman pesan, tetapi juga mempererat hubungan sosial, meningkatkan kesantunan, dan menjaga identitas bangsa.

Namun, perkembangan teknologi, khususnya kehadiran media sosial dan dampak globalisasi, membawa tantangan tersendiri bagi pelestarian penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Generasi muda semakin terbiasa menggunakan bahasa gaul, singkatan yang tidak sesuai, dan pencampuran bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media sosial. Pandangan bahwa yang terpenting adalah pesan tersampaikan tanpa perlu memedulikan struktur atau etika bahasa semakin berkembang. Fenomena ini jika terus dibiarkan akan mengaburkan prinsip kesantunan berbahasa, menurunkan kualitas interaksi sosial, dan secara perlahan dapat melemahkan identitas kebahasaan bangsa Indonesia.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi di berbagai ranah kehidupan. Di dunia pendidikan, guru yang menyampaikan materi dengan kalimat yang jelas dan terstruktur akan lebih mudah dipahami siswa. Di dunia kerja, komunikasi yang profesional dan santun mencerminkan sikap hormat dan meningkatkan produktivitas. Sementara dalam kehidupan sehari-hari, bahasa yang sopan dan menghargai lawan bicara menunjukkan etika dan kepedulian sosial yang tinggi. Semua ini membuktikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bukanlah sesuatu yang kaku, melainkan bagian dari keterampilan sosial yang dapat membangun keharmonisan, memperkuat identitas nasional, dan menjaga nilai-nilai luhur bangsa.

Dengan demikian, upaya membudayakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah langkah penting yang harus dilakukan secara bersama-sama, berkelanjutan, dan lintas generasi. Bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga cerminan jati diri, budaya, dan persatuan bangsa Indonesia. Menjaga bahasa berarti menjaga kehormatan bangsa, sehingga bahasa Indonesia akan tetap lestari, bermartabat, dan berperan penting dalam menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- Presiden Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia*.
- Setiawati, D. (2008). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 45–52.



- Wahyuni, N. (2019). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa remaja di Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 125–133.
- Yuliani, T. (2020). Kesalahan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari: Tinjauan linguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 10–18.